

BUATKAN SALAH SATU KASUS PENGADAAN YANG TIDAK SESUAI DALAM SUATU ORGANISASI SEPERTI PADA INSTITUSI BAPAK/IBU MASING-MASING ATAU INSTITUSI YANG INGIN MAPAK/IBU PILIH (PEMERINTAH/AKADEMIK/BISNIS)

Nama : Annisatul Mardiah  
NIM : 182910029  
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, M.M., M.T.

## ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN SBY

Di depan para peserta Indonesia Future Leaders Forum di Jakarta, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berbicara soal kepemimpinan. Bukan hanya kepemimpinan dalam arti teoritis yang disampaikan Presiden, tetapi juga praktik keseharian yang ia jalankan sepanjang tujuh tahun pemerintahannya. Presiden mengakui bahwa kepemimpinan yang ia jalankan bukan gaya kepemimpinan yang bisa dipakai oleh pemimpin yang lain. Setiap pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinannya sendiri dan itu sangat tergantung dari situasi dan tantangan yang dihadapi.

Gaya kepemimpinan yang ia jalankan sekarang, menurut Presiden merupakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan era demokrasi. Presiden bahkan menegaskan, kalau dirinya cenderung untuk mengalah, cenderung memilih melakukan berkompromi dan membuat konsensus, karena ia tidak ingin kepemimpinan yang dijalankan menjadi otoriter.

Penjelasan SBY itu merupakan jawaban atas pertanyaan banyak pihak yang menilai Presiden sering ragu-ragu. Banyak pihak yang diakui Presiden sendiri-sering akhirnya merasa gemas, karena banyak keputusan yang lamban untuk diambil.

Dengan penjelasan itu, maka kita tidak usah lagi terlalu berharap bahwa akan ada yang berubah dari Presiden. Dalam tiga tahun pemerintahannya ke depan kita harus menerima kenyataan bahwa segala kebijakan akan diambil dengan pertimbangan yang sangat hati-hati dan kelirulah kita jika berharap akan ada keputusan yang diambil secara cepat.

Presiden juga menguraikan bahwa dalam keyakinannya, tidak ada kewenangan yang boleh didelegasikan. Oleh karena itu dirinya ikut turut campur tangan langsung atas setiap kebijakan yang akan dikeluarkan kementerian. Ia ingin tahu secara detail landasan dari kebijakan yang hendak diambil.

Nama : Annisatul Mardiah  
NIM : 182910029  
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, M.M., M.T.

Dengan gaya kepemimpinan seperti itu tidak usah heran apabila kebijakan yang bersifat teknis pun sekarang ini begitu lamban dilakukan kementerian. Kalau Presiden ingin tahu secara detil dan bahkan terlibat secara langsung, wajar apabila proses pengambilan keputusan menjadi lebih panjang.

Dalam manajemen modern yang mengutamakan kecepatan, memang gaya kepemimpinan ini bisa jadi sangat tidak cocok. Apalagi jika pendelegasian kewenangan tidak dipahami sebagai sesuatu yang penting dilakukan. Namun itulah gaya kepemimpinan SBY, yang mau tidak mau kita terima karena kita sudah memberikan kepercayaan kepada dirinya.

Memang kita menjadi agak rancu ketika Presiden menyampaikan pentingnya pemimpin untuk membangun tim. Kerja tim hanya bisa berjalan dengan baik apabila ada kepercayaan satu dengan yang lain. Pendelegasian wewenang kepada menteri untuk menangani persoalan teknis merupakan cerminan dari kepercayaan dan kemauan untuk membangun kerja tim.

Sehebat apa pun orang itu, tidaklah mungkin ia bisa mengerjakan semuanya. Selain keterbatasan secara fisik, kita tidak mungkin menghindar dari perjalanan waktu. Kita harus menerima kenyataan bahwa satu hari itu hanya 24 jam dan mustahil dalam keterbatasan waktu kita lalu ingin menangani semua persoalan.

Oleh karena itulah tantangan seorang pemimpin adalah bagaimana memberdayakan seluruh kekuatan di dalam tim. Kita harus membangun sebuah sistem dan nilai yang memungkinkan orang yang bekerja bersama kita bekerja berdasarkan aturan yang kita tetapkan itu.

Pemimpin pada akhirnya adalah sosok orang yang mampu meyakinkan orang lain untuk melakukan hal yang belum tentu ia sukai. Namun dengan kemampuan untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai apabila kita melakukan itu, orang akan bisa dipengaruhi untuk mau melaksanakan apa yang diinginkan seorang

Nama : Annisatul Mardiah  
NIM : 182910029  
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, M.M., M.T.

pemimpin.

Pada akhirnya kepemimpinan tidak cukup hanya memuaskan sang pemimpin saja. Kepemimpinan harus bisa menghasilkan. Kepemimpinan harus mencapai tujuan besar yang hasilnya bisa dirasakan oleh semua pihak. Kepemimpinan pada sebuah negara harus bisa memuaskan seluruh rakyat.

Presiden SBY menyadari bahwa masyarakat sangat mendambakan hasil yang bisa segera dirasakan. Namun sebuah kebijakan tidak bisa segera dirasakan hasilnya. Yang bisa segera dirasakan hasilnya adalah kemajuan dari langkah kebijakan yang dikeluarkan.

Untuk itulah kepemimpinan pada sebuah pemerintahan dan juga perusahaan tidak bisa hanya bertumpu pada orientasi jangka panjang. Kepentingan jangka pendek harus juga menjadi perhatian. Bahkan harus ada yang cepat dirasakan agar masyarakat tidak kemudian menjadi frustrasi.

Untuk itulah dalam ilmu ekonomi dikenal apa yang dikatakan sebagai quick fix. Sebab, pada jangka panjang bisa-bisa semuanya sudah tidak berdaya, in the long run we all dead.

## I. SBY DALAM TIPE MILITERISTIK

Pertama saya mengaitkan bahwa SBY bergaya pemimpin yang bertipe militeristik. Hal ini disebabkan karena yang mempengaruhi corak kepemimpinan seseorang bisa berupa pendidikan dan pengalaman. Dari segi pendidikan dan pengalaman inilah yang mengindikasikan bahwa SBY memiliki gaya militeristik karena SBY merupakan lulusan AKABRI terbaik dan mengabdikan sebagai perwira TNI selama 27 tahun, serta meraih pangkat Jendral TNI tahun 2000. Meskipun cukup lama di dunia militer, SBY juga berkembang dalam pendidikan sipil seperti memperoleh Master in Management dari Webster University, Amerika Serikat

Nama : Annisatul Mardiah  
NIM : 182910029  
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, M.M., M.T.

tahun 1991. Lanjutan studinya berlangsung di Institut Pertanian Bogor, dan di 2004 meraih Doktor Ekonomi Pertanian. Pada 2005, beliau memperoleh anugerah dua Doctor Honoris Causa, masing-masing dari almamaternya Webster University untuk ilmu hukum, dan dari Thammasat University di Thailand ilmu politik. Serta SBY dikenal aktif dalam berbagai organisasi masyarakat sipil. Beliau pernah menjabat sebagai Co-Chairman of the Governing Board of the Partnership for the Governance Reform, suatu upaya bersama Indonesia dan organisasi-organisasi internasional untuk meningkatkan tata pemerintahan di Indonesia.

Meskipun SBY telah lama menyesuaikan diri dengan kepemimpinan sipil yang egaliter dan demokratis tetapi budaya militer sebagai dasar pembentukan karakter kepemimpinan SBY tidak bisa hilang begitu saja. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa contoh kasus gaya kepemimpinan militeristik SBY yang masih melekat, seperti beberapa kali memarahi menteri-menterinya didepan umum, memarahi para bupati dan walikota seluruh Indonesia yang tidur “takalok ” ketika SBY sedang berpidato. Selain itu gaya militeristik SBY tergambar dari tindakan-tindakannya SBY dalam pelaksanaan administrasi negara yang formalitas dan kaku. Ini merupakan salah satu karakteristik dari gaya kepemimpinan militeristik yaitu segala sesuatu bersifat formal. Terlihat dari pelaksanaan pemerintahan SBY yang berjalan dengan prinsip bahwa segala sesuatunya sesuai dengan peraturan artinya setiap pikiran baru harus bersabar untuk menunggu sampai peraturannya berubah dulu, terobosan menjadi barang langka.

## II. SBY DALAM TIPE KARISMATIK

Karisma adalah hal yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. Semua pemimpin sebenarnya dengan gampang bisa mempunyai karisma, tergantung caranya memimpin. Buat saya, Pak SBY adalah orang yang berkarisma. Kharismanya bukan hanya tebar pesona atau main yoyo tapi benar-benar diperhitungkan matang.

Nama : Annisatul Mardiah  
NIM : 182910029  
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, M.M., M.T.

Terus terang belum ada pemimpin yang berkarisma seperti pak SBY pada saat ini. Dibandingkan dengan calon-calon presiden yang akan datang, Karisma Pak SBY masih di atas mereka. Pak SBY jelas memiliki kharisma yang berkarakter. Karakter seorang pemimpin masa depan yang mampu memimpin rakyatnya dengan baik.

Karisma beliau bukan hanya tebar pesona seperti apa yang pernah disampaikan lawan politiknya. Karisma yang ada dalam diri beliau adalah karisma yang telah menyatu karena memiliki kepribadian yang unggul. Unggul dalam segala bidang. Baik bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, sosial, ataupun pendidikan.

### III. SBY DALAM TIPE DEMOKRATIS

Menurut saya, kepemimpinan SBY juga masuk dalam tipe demokratik mungkin disebabkan karena tuntutan reformasi, situasi dan kondisi saat ini yang semakin liberal. Dimana tipe pemimpin dengan gaya ini dalam mengambil keputusan selalu mengajak beberapa perwakilan bawahan, namun keputusan tetap berada di tangannya. Selain itu pemimpin yang demokratis berusaha mendengar berbagai pendapat, menghimpun dan menganalisa pendapat-pendapat tersebut untuk kemudian mengambil keputusan yang tepat. Tidak jarang hal ini menimbulkan persepsi bahwa SBY seorang yang lambat dalam mengambil keputusan dan tidak jarang mengurangi tingkat determinasi dalam mengambil keputusan. Pemimpin ini kadang tidak kokoh ketika melaksanakan keputusan karena ia kadang goyah memperoleh begitu banyak masukan dalam proses implementasi kebijakan.

Secara teoritis pemimpin tipe ini bisa menerima kritik, kritik dibalas pula dengan kontra kritik. Bukan menjadi rahasia lagi bila seringkali kita melihat dan mendengar bagaimana SBY melakukan kontra kritik terhadap orang-orang yang mengkritiknya. SBY percaya bahwa kebenaran hanya bisa diperoleh dari wacana publik yang melibatkan sebanyak mungkin elemen masyarakat. Selain itu tipe pemimpin ini dalam mengambil keputusan berorientasi pada orang, apresiasi tinggi pada staf dan sumbangan pemikiran dari manapun.

Nama : Annisatul Mardiah  
NIM : 182910029  
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Hj. Hasmawaty AR, M.M., M.T.

*Kesimpulannya adalah bahwa setiap pemimpin tentu mengharapkan sesuatu yang terbaik untuk masyarakat, bangsa dan negaranya. Begitupun dengan SBY yang mempunyai tipe kepemimpinan yang lebih dari satu dan tidak hanya seperti yang sudah saya jelaskan diatas tetapi lebih dari itu, seperti tipe sopportif, partisipatif, instrumental dan yang lainnya, kesemuanya itu disesuaikan dengan situasi, dan perkembangan zaman yang ada. Intinya setiap pemimpin selalu mengharapkan agar wilayah yang dipimpinnya tersebut dapat tercipta suasana yang aman, tentram dan damai sesuai dengan tujuan bersama.*

## BIODATA

Prof Ir H Bochari Rachman MSc

Tempat/Tanggal Lahir : Pagaralam, 14 Juni 1941

Agama : Islam

Alamat : Jl Yudo Kampus Blok H No 9 Palembang

Pendidikan

1961-1969 : Fakultas Pertanian IPB

1976-1978 : Master on Agricultural Development Economics, The Australian National University, Canberra, Australia

*(Alm) Prof Ir H Bochari Rachman MSc, Rektor Universitas Bina Darma*

### Generasi Emas akan Muncul

Universitas Bina Darma kini memiliki kampus termegah di kawasan Plaju dengan gedung menjulangannya. H Bochari Rachman sudah mewujudkan sesuatu yang mungkin baru dipikirkan orang lain.

DI usianya yang tidak bisa dikatakan muda, Bochari Rachman menyimpang ambisi yang tidak bisa dikatakan kecil. Ia ingin melihat generasi muda di tanah air tidak hanya pandai dalam urusan sekolah, tapi juga dapat menjadi manusia yang super maju.

Super maju maksudnya, tidak hanya mengandalkan kerja sebagai seorang pegawai atau karyawan swasta. “Generasi muda harus dibekali pengetahuan mengenai dunia usaha. Kalau ingin negara kita maju, maka kita harus memperbanyak para wirausaha, *entrepreneur*,” jelas Bochari.

Alasannya simpel, hanya negara yang memiliki *entrepreneur* banyak yang menjadi maju. Salah satunya Singapura. Negara kecil dengan sumber daya alam sangat terbatas, menjadi negara maju di kawasan Asia Tenggara mengalahkan Indonesia yang memiliki sumber daya alam melimpah.

Melihat ini menggerakkan Bochari Rachman untuk menciptakan para pengusaha muda, posisinya sebagai rektor, *decession maker* membuat langkah itu semakin mudah.

Disulaplah kampus Bina Darma menjadi kampus *entrepreneur*. Ia bersama stafnya merintis Bina Darma Entrepreneur Center. Bukan hanya slogan tapi dengan program nyata. Tak hanya bagi dosen tapi juga mahasiswa.

Mahasiswa dididik dimulai dari pembentukan karakter seperti ESQ atau motivasi spiritual. Selain itu, Universitas Bina Darma juga menerima belasan mahasiswa asing dari sejumlah negara di kawasan Asia pada sejak tahun akademik 2012/2013. Mereka berasal dari sejumlah negara Asia, seperti Laos, Kamboja, Vietnam, Jepang, Thailand, dan Tiongkok.

Dengan hadirnya mahasiswa asing tersebut, kampus ini telah menerima sekitar 100 mahasiswa dari kawasan Asia. Dia menjelaskan, mahasiswa asing mulai masuk ke Universitas Bina Darma Palembang melalui program Darmasiswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).



Menurut dia, untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing di perguruan tinggi swasta ini, pihaknya terus berupaya melakukan promosi dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dan lembaga pendidikan di luar negeri.

"Untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing, hari ini, kami melakukan perjanjian kerja sama dengan Konsulat Jenderal Republik Rakyat Tiongkok untuk Indonesia, Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Open Learning Center (Seamolec)," jelas Bochari.

Dengan ketokohan dan kapasitasnya, Bochari mengaku tawaran untuk terjun ke dunia politik sering ia terima. Tapi ia tidak berkeinginan menjadi pejabat birokrat.

Alasannya sederhana, seperti Singapura yang maju karena *entrepreneur*-nya yang banyak. "Jadi pengusaha itulah para raja, dan saya ingin menjadi *king maker*, menciptakan pengusaha yang mampu membangun bangsa ini."

Bima Darma diharapkan dapat menciptakan pengusaha muda. Di Bina Darma para mahasiswa didorong untuk kreatif. Nah, langkahnya dengan mensinergikan antara dunia perbankan, pengusaha, dan pendidikan. Para mahasiswa dilatih dan dibekali ilmu oleh kampus dengan didampingi para tenaga ahli yang berasal dari dunia usaha, lalu bila mampu diberi modal oleh perbankan untuk menjalankan usahanya.

"Generasi emas itu akan muncul. Saya sangat yakin. Oleh karena itu, kita harus memulainya dari sekarang," imbuh suami Hj Farida ini.

Bochari menjelaskan untuk mencapai sebuah keberhasilan, harus memiliki semangat yang tinggi dan disertai dengan cita-cita yang tinggi pula. Misalnya, UBD bercita-cita ingin berstandar internasional berbasis IT di tahun 2025, ini harus diawali dengan semangat tinggi. "Semangat itu harus diusahakan. Usaha ini juga harus serius jangan usaha asal usaha," tegasnya.

Dalam bekerja, prinsip Bochari harus jelas. Harus ada arahan dan tujuan sehingga kerja tidak melantur. Lalu jangan lupa berdoa. "Minta bantuan. Kita juga harus punya tujuan untuk kemasyarakatan umat, masyarakat, cita-cita hebat, usaha serius, dan semangat tinggi," kembali ia menegaskan.

Secara pribadi ia menyebut bisa seperti sekarang karena banyak pertolongan dari Yang Di Atas. "Diberi kemudahan karena bedoa. Harus minta yang banyak. usaha kita serius, Allah membantu. *Alhamdulillah* tercapai."

Mengenai hambatan, ia mengatakan itu pasti ada. Misalnya dari segi manusia itu sendiri. Pasti ada di antara karyawan yang kerja semaunya sendiri atau yang lain, itu harus diantasi dengan benar pula. Kalau memang harus diberhentikan dengan santun. "Dalam manajemen, tidak boleh membenci orang karena yang kita tidak setuju itu kerjanya. Oleh karena itu, pula kami di Bina Darma ada yang istilahnya KIDO-KIKA yaitu kinerja dosen dan kinerja karyawan. Semuanya dinilai dengan barometer yang sudah ditentukan," ujar Bochari yang memegang teguh prinsip 2SB (sabar, syukur, dan bijaksana) ini.

Pada intinya, katanya, banyak hal yang menarik dan dapat diambil benang merah atas sejumlah peristiwa dan kenangan hidup yang dapat diaplikasikan melalui kajian, misalnya religi, manajemen sosial, dan psikologi.

Bochari yang mantan Ketua Kopertis Wilayah II itu mengemukakan, dalam menyiasati hidup tidak hanya dengan kekuatan akal tetapi juga dengan naluri.

"Pengalaman panjang yang dirasakan baik pahit maupun senang tersebut, katanya, sebagai pelajaran dalam mencapai sukses kata," kata Bochari yang juga Rektor Universitas Bina Darma ini. Bochari yang juga mantan Kepala Pusat Penelitian Unsri itu mengatakan, bila hal itu dijalani dengan baik maka setiap orang bisa mencapai sukses.

Mengulas sedikit mengenai awal pendirian Universitas Bina Darma, Bochari menceritakan, ia bersama kawan-kawan sesama akademisi pada tanggal 28 Desember 1993 didirikan Yayasan Bina Darma dengan Akta Notaris Alia Ghani SH. No 95. Kemudian tanggal 10 Maret 2001 terjadi perubahan pendiri Yayasan Bina Darma berdasarkan akta notaris Thamrin No 6.

Maksud dan tujuan didirikannya Yayasan ini antara lain untuk turut serta secara aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional dan turut serta membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengingat sarana dan prasarana yang disediakan oleh Yayasan sudah cukup memadai untuk menyelenggarakan suatu program pendidikan tinggi di Sumatera Selatan, maka didirikanlah dua Sekolah Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Darma dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Darma.

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Darma yang diasuh dan dibina oleh Yayasan Bina Darma berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No: 027/D/O/1994, tanggal 18 Mei 1994, STMIK Bina Darma mendapat status TERDAFTAR. Namun pada saat ini, STMIK Bina Darma telah mendapat status TERAKREDITASI untuk kedua program studi yang diselenggarakan, yaitu program studi Sistem Informasi (SI) dan program studi Teknik Informatika (TI) jenjang program strata satu (S1). Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 038/BAN-PT/Ak-IV/I/2001 tanggal 25 Januari 2001.

Pada perkembangan selanjutnya atas segala usaha dan prestasi semua unsur yang ada di ketiga Sekolah Tinggi yang berada dalam naungan Yayasan Bina Darma yaitu Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Darma, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Darma dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) Bina Darma digabung menjadi Universitas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 112/D/0/2002 tanggal 7 Juni 2002 tentang Penggabungan 3 (tiga) Sekolah Tinggi menjadi Universitas dan Penambahan Izin Penyelenggaraan Program Studi Baru yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Darma di Palembang. Berhubungan dengan itu maka untuk Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Darma berubah menjadi Fakultas Ilmu Komputer, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Darma berubah menjadi Fakultas Ekonomi, dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) berubah menjadi Fakultas Bahasa dan Sastra, dan ditambah dua Fakultas lagi yaitu Fakultas Teknik dengan program studi Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknologi Industri dan Teknik Hasil Pertanian jenjang studi strata satu (S1), dan Fakultas Psikologi dengan program studi Psikologi jenjang studi strata satu (S1).

**(swandrayadi)**

## **Tugas materi II Fungsi Manajemen**

### **Fungsi pokok manajemen**

- Perencanaan (planning)
- Pengorganisasi (organizing)
- Pengadaan (staffing)
- Penggerak (leading)
- Pengendalian (controlling)

### **Kebutuhan karyawan**

- Analisis pekerjaan (job analysis)
- Uraian pekerjaan (job description)
- Spesifikasi pekerjaan (job specification)
- Persyaratan pekerjaan (job requirement)
- Evaluasi pekerjaan (job evaluation)
- Perayaan pekerjaan (job enrichment)
- Perluasan pekerjaan (job enlargement)
- Penyederhanaan pekerjaan (work simplification)

### **Analisis pekerjaan suatu organisasi**

- Menganalisis dan mendesain pekerjaan-pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan mengapa pekerjaan itu harus dikerjakan.
- Mendesain organisasi dan menetapkan dan memberikan informasi mengenai uraian pekerjaan, spesifik pekerjaan dan evaluasi pekerjaan.
- Memperkirakan pemerayaan pekerjaan, perluasan pekerjaan dan penyederhanaan pekerjaan pada masa yang akan datang

Siapa yang disebut tenaga kerja?

Pasal 1 UU No 14 tahun 1969 : tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pasal 4, tenaga kerja : berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesulitan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral.